

Kedudukan Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam

Dendang Karnila¹, Kimiatissa'adah², Susiaty³, Imam Subekti⁴

^{1,2,3,4} Magister Manajemen Pendidikan Islam, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia

Abstract

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara filsafat ilmu dan teori manajemen pendidikan Islam. Metodologi yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka (library research) dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur terkait, seperti buku, jurnal ilmiah, dan sumber-sumber akademik lainnya. Berdasarkan analisis yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa filsafat ilmu berkontribusi dalam membentuk kerangka berpikir kritis, logis dan sistematis serta memiliki kedudukan yang sangat penting yaitu sebagai landasan filosofis dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam.

Keywords: Filsafat Ilmu, Teori Manajemen Pendidikan, Manajemen Pendidikan Islam

Citation:

Karnila, D., Kimiatissa'adah, Susiaty, Subekti, I. (2024). Kedudukan Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Review and Cultural Studies*, 2(1), 53-63. <https://doi.org/10.61540/jerces.v2i1.81>

Article History:

Received 27 December 2024

Accepted 30 December 2024

Correspondence:

Dendang Karnila,

Dendang_karnila@student.stainkepri.ac.id

PENDAHULUAN

Agar dapat mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam secara efektif, diperlukan dasar ilmu yang kuat, salah satunya adalah filsafat ilmu. Filsafat ilmu berperan penting untuk memperjelas karakteristik, tujuan, dan metode pendidikan Islam, serta untuk menyusun teori-teori manajemen pendidikan Islam yang dapat diterapkan dalam praktik pengelolaan dan pengembangan lembaga pendidikan tersebut (Rusmalinda, Sinta dkk. 2003).

Akhir-akhir ini filsafat ilmu yang merupakan “ilmunya ilmu” digalakkan di kalangan beberapa perguruan tinggi atau program studi demi menghadapi implikasi-implikasi positif maupun negatif dalam perkembangan ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia (Rofiq, 2018).

Permasalahan yang dihadapi oleh manajemen pendidikan Islam saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam teori dan praktik manajemen yang ada, sehingga dapat menghasilkan sistem yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Banyak lembaga pendidikan Islam, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi, yang masih terjebak pada model manajemen konvensional yang lebih mengedepankan aspek teknis dan administratif tanpa memperhatikan integrasi prinsip-prinsip Islam yang seharusnya menjadi dasar bagi pengelolaannya. Di sisi lain, pengembangan teori manajemen pendidikan Islam masih cenderung bersifat parsial, kurang mempertimbangkan nilai-nilai filosofis yang ada dalam Islam, serta minimnya kajian yang mengkaitkan filsafat ilmu dengan teori-teori manajemen yang aplikatif di lapangan (Basri, 2020).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kedudukan filsafat ilmu dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam. Melalui pendekatan filsafat ilmu, diharapkan dapat ditemukan landasan yang kokoh bagi pengembangan teori manajemen yang tidak hanya relevan dalam konteks akademis, tetapi juga mampu diimplementasikan secara praktis dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Permasalahan utama yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah bagaimana filsafat ilmu dapat memberikan kontribusi terhadap penyusunan teori manajemen pendidikan Islam yang holistik dan kontekstual, serta bagaimana teori tersebut dibangun sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas manajemen pendidikan Islam di Indonesia.

METODE

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka atau studi literatur (*library research*). Kajian pustaka atau studi literatur melakukan pengumpulan data yang bersumber dari berbagai literatur yang terkait dengan masalah yang dikaji setelah itu peneliti menganalisis, mencatat, dan mengolah bahan data yang didapatkan untuk menarik kesimpulan dari persoalan yang dikaji (Mardia dan Muhammad Mukhtar, 2022), serta dengan menggunakan studi dokumen hasil-hasil penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan filsafat ilmu khususnya pada bidang filsafat manajemen pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri buku-buku bacaan, jurnal ilmiah, serta sumber-sumber dari google scholar, digital library, dan lain-lain. Selanjutnya, penulis menganalisis, mencatat, dan mengolah bahan data yang didapatkan untuk menarik kesimpulan dari persoalan yang dikaji.

PEMBAHASAN

1. Filsafat dan Ilmu

Istilah Filsafat merupakan serapan dari bahasa Yunani “Philoshopia” yang berasal dari kata kerja “Filosofien” yang berarti mencintai kebijaksanaan. Philoshopia berasal dari gabungan kata “Phien” yang berarti cinta dan “Shopia” yang berarti kebijaksanaan (Rewita, 2022). Dalam tradisi intelektual Islam kita temukan 3 (tiga) istilah umum untuk filsafat yaitu Hikmah diambil dari pernyataan Al-Kindi yang menerangkan bahwa filsafat adalah Hubb al-hikmah, lalu yang kedua adalah “falsafah” menurut Al-Kindi bermakna mempelajari hakikat segala sesuatu sebatas kemampuan manusia, lalu yang ketiga adalah ‘ulum al-awa’il yang artinya adalah ilmu orang-orang zaman dahulu (Husaini, 2020).

Harold Titus mengemukakan definisi filsafat dengan empat pengertian yang mendasar: Pertama, filsafat adalah sikap terhadap hidup dan alam semesta. Kedua, metode pemikiran reflektif dan penyelidikan rasional. Ketiga, filsafat adalah kumpulan masalah yang menjadi fokus kajian. Keempat, filsafat adalah kumpulan sistem pemikiran atau teori. Sidi Gazalba memberi pengertian filsafat adalah hasil dari kegiatan berpikir yang radikal, sistematis, dan universal (Munip, 2024).

Filsafat adalah pemikiran dan kajian menyeluruh terhadap suatu pemikiran, kepercayaan, dan sikap yang sudah dijunjung tinggi kebenarannya melalui pencarian ulang dan analisis konsep dasar untuk menciptakan kebenaran, pertimbangan, dan kebijaksanaan yang lebih baik (Thabroni, 2020).

Filsafat secara harfiah berarti mencintai kebijaksanaan. Artinya, filsafat juga memiliki arti mencintai pencarian menuju penemuan kebijaksanaan atau kearifan. Mencintai kearifan disini tentunya bermakna mencintainya dengan melakukan proses pencarian terhadap kearifan sekaligus makna mendasar produknya sendiri.

Kata ilmu berasal dari bahasa Arab yaitu ‘alima yang berarti pengetahuan. Pemakaian kata ilmu dalam bahasa Indonesia merujuk pada kata science dalam bahasa Inggris. Science sendiri berasal dari bahasa Latin: Scio, Scire yang artinya juga pengetahuan (Thabroni, 2020). Ilmu adalah pengetahuan, namun ada berbagai macam pengetahuan, seperti: pengetahuan biasa dan pengetahuan ilmu. Pengetahuan biasa adalah pengetahuan keseharian yang kita dapatkan dari berbagai sumber bebas dan belum tentu benar atau berdasarkan kenyataan. Sementara pengetahuan ilmu adalah pengetahuan yang pasti, eksak, berdasarkan kenyataan dan terorganisir. Dengan kata lain, ilmu memang mengandung makna pengetahuan, tetapi bukan sembarang pengetahuan melainkan pengetahuan dengan ciri-ciri yang khusus yaitu yang tersusun secara sistematis.

2. Filsafat Ilmu

Peter Caws memberikan makna filsafat ilmu sebagai bagian dari filsafat yang kegiatannya menelaah ilmu dalam konteks keseluruhan pengalaman manusia. Steven R. Toulmin memaknai filsafat ilmu sebagai suatu disiplin yang diarahkan untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian ilmiah, penentuan argumen, dan anggapan-anggapan metafisik guna menilai dasar-dasar validitas ilmu dari sudut pandang logika formal, dan metodologi praktis serta metafisika (Widyawati, 2013).

Filsafat ilmu adalah filsafat yang menjadikan ilmu-ilmu sebagai objek kajiannya, tidak mengherankan apabila filsafat ilmu dianggap sebagai bidang yang unik, lantaran yang dipelajari adalah dirinya sendiri (Burhanuddin, 2018). Menemukan nilai dan pentingnya upaya ilmiah secara keseluruhan adalah tujuan dari filsafat ilmu (Fatimah dan Fitriisa, 2022). Tujuan filsafat ilmu secara lebih luas adalah mengadakan analisis mengenai ilmu pengetahuan dan cara bagaimana ilmu pengetahuan itu diperoleh. Jadi filsafat ilmu adalah penyelidikan tentang ciri-ciri pengetahuan ilmiah dan cara memperolehnya. Pokok perhatian filsafat ilmu adalah proses penyelidikan ilmiah itu sendiri (Khaidir, dkk, 2021).

Cony menetapkan dasar pemahaman tentang filsafat ilmu yaitu terdapat empat titik pandang dalam filsafat ilmu: (1) Filsafat ilmu adalah perumusan world view yang konsisten dengan teori-teori ilmiah yang penting. Menurut pandangan ini, adalah merupakan tugas filosof ilmu untuk mengelaborasi implikasi yang luas dari ilmu. (2) Filsafat ilmu adalah eksposisi dari presupposition dan pre-disposition dari para ilmuan. (3) Filsafat ilmu adalah suatu disiplin ilmu yang di dalamnya terdapat konsep dan teori tentang ilmu dianalisis dan diklasifikasikan. (4) Filsafat ilmu merupakan suatu patokan tingkat kedua, filsafat ilmu menuntut jawaban terhadap pertanyaan sebagai berikut: (a) Karakteristik apa yang membedakan penyelidikan ilmiah dan tipe penyelidikan lain, (b) Kondisi yang bagaimana yang patut diikuti oleh para ilmuan dalam penyelidikan alam. (c) Kondisi mana yang harus dicapai bagi suatu penjelasan ilmiah agar menjadi benar, (d) Status kognitif yang bagaimana dari prinsip dan hukum ilmiah (Subekti, dkk, 2021).

3. Teori Manajemen Pendidikan Islam

Teori-teori dalam manajemen pendidikan Islam secara umum sangatlah banyak, di antaranya adalah teori motivasi, teori prestasi kerja, teori kepuasan kerja, teori kompensasi, teori kepemimpinan, teori produktivitas kerja, teori lingkungan kerja, teori sikap, teori iklim organisasi, teori manajemen karier, teori stres, teori analisis pekerjaan dan teori konflik. Namun dalam manajemen tenaga kependidikan di Indonesia sedikitnya mencakup tujuh kegiatan utama berdasarkan fungsinya, atau yang disebut dengan teori MSDM,

yaitu perencanaan tenaga kependidikan, pengadaan tenaga kependidikan, pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan, promosi dan mutasi, pemberhentian tenaga kependidikan, kompensasi, dan penilaian tenaga kependidikan (Khaidir, dkk, 2021).

Dalam Islam pengelolaan manajemen pendidikan Islam mengacu pada apa yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW didasarkan pada konsep Islam mengenai manusia itu sendiri. Konsep Pertama: Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Tuhan. Oleh karena itu segala kegiatan manusia harus merupakan bentuk ibadah, ibadah dalam arti luas, tidak hanya ibadah yang bersifat ritual. Setiap kegiatan manusia bisa bernilai ibadah jika diniatkan untuk mencari keridhoan Tuhan. Bermasyarakat yang baik adalah ibadah, bekerja dengan giat merupakan ibadah, bahkan tidur pun bisa bernilai ibadah. Konsep kedua: Manusia adalah khalifatullah fil ardhli – wakil Allah di bumi, yang bertugas memakmurkan bumi. Konsekuensi dari kedua konsep di atas adalah segala kegiatan manusia akan dinilai dan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

Dengan konsep tersebut Islam memandang bahwa masalah me-manage manusia bukan masalah yang sepele. Islam mengusahakan sumber daya manusia untuk ikut memakmurkan bumi dalam lingkup pengabdian kepada Tuhan dengan memanfaatkan seoptimal mungkin potensi yang telah dianugerahkan oleh Tuhan.

Berikut kami paparkan salah satu dari bentuk teori dalam manajemen Pendidikan Islam yang bertujuan Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu dilakukan analisis pengembangan terhadap teori-teori manajemen pendidikan Islam. Berikut akan diuraikan secara lebih mendalam (Khairi, dkk, 2021):

a. Perencanaan Kebutuhan SDM (Human Resources Planning).

Veitzal Rivai mengatakan bahwa perencanaan sumber daya manusia adalah langkah-langkah tertentu yang diambil oleh manajemen dalam suatu lembaga guna lebih menjamin bahwa dalam lembaga tersedia SDM yang tepat untuk menduduki berbagai kedudukan, jabatan dan pekerjaan yang tepat pada waktu yang tepat pula. Perencanaan sangat penting dalam mengadakan suatu kegiatan di masa yang akan datang atau di hari esok.

Oleh karena itu, perencanaan harus didasarkan pada tiga dimensi waktu, yaitu masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. “Jika kamu ingin melakukan perbuatan atau kegiatan, maka pertimbangkan akibatnya. Apabila baik lanjutkanlah, dan apabila buruk menjauhlah.” (H.R. Ibnul Mubarak).

b. Penyediaan Sumber Daya Manusia (Personnel Procurement)

Langkah-langkah pengadaan SDM dimulai dari rekrutmen dan seleksi, rekrutmen berupa penginformasian ke dalam sebagai sumber internal dan mencari keluar sebagai sumber eksternal. Kriteria seleksi dibedakan menjadi dua bagian yaitu kriteria yang ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut yang bersifat umum sesuai dengan visi dan misi lembaga. Kriteria khusus yang ditetapkan oleh pimpinan lembaga berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkatannya.

c. Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Training and Development)

Kriteria khusus yang ditetapkan oleh pimpinan lembaga berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan tingkatannya. Proses seleksi di lembaga pendidikan Islam biasanya dengan pemeriksaan berkas lamaran, wawancara mendalam dan dilanjutkan dengan pemeriksaan atau pelacakan latar belakang, sedangkan tes seleksi secara tertulis dan pemeriksaan kesehatan tidak ada. Dalam lembaga pendidikan Islam, contohnya pesantren, cara pengambilan keputusan dalam penempatan pendidik dari hasil seleksi diadakan verifikasi oleh tim seleksi bersama pimpinan lembaga, kemudian diajukan kepada ketua yayasan untuk mendapatkan pengesahan atau surat keputusan dan penempatannya diserahkan sepenuhnya kepada pimpinan lembaga masing-masing.

d. Penilaian Prestasi Kerja

Pada dasarnya, menurut Sadili Samsudin, penilaian prestasi kerja merupakan suatu evaluasi terhadap penampilan kerja SDM dalam suatu institusi. Jika pelaksanaan pekerjaan sesuai atau melebihi uraian pekerjaan, maka SDM dalam lembaga tersebut melakukan pekerjaan dengan baik. Begitu pula sebaliknya, bila pelaksanaan pekerjaan menunjukkan hasil di bawah uraian pekerjaan, berarti pelaksanaan tersebut kurang baik.

Hasil-hasil dari penilaian dimanfaatkan sebagai sumber data untuk perencanaan tenaga kependidikan, nasihat yang perlu disampaikan kepada personel, alat untuk umpan balik, salah satu cara untuk menetapkan kinerja yang diharapkan, dan bahan informasi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tenaga kependidikan.

e. Kompensasi

Adapun kompensasi merupakan salah satu faktor, baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja pegawai. Karena itu semestinya pemberian kompensasi kepada pegawai perlu mendapat perhatian khusus dari pihak manajemen instansi, agar motivasi para pegawai dapat dipertahankan dan kinerja pegawai diharapkan akan terus meningkat. Kompensasi langsung terdiri dari gaji,

uang transport, tunjangan hari raya, uang lembur dan tunjangan langsung lainnya. Sedangkan kompensasi tidak langsung terdiri dari promosi jabatan, asuransi, tunjangan jabatan dan mutasi.

Dalam Islam, Rasulullah sangat memperhatikan masalah kompensasi. Cara pemberian gaji kepada pegawai dalam Islam telah digariskan sesuai dengan sabda Nabi SAW: “Berikan upah kepada pekerja sebelum keringatnya kering.”

4. Kedudukan Filsafat Ilmu dalam Pengembangan Teori Manajemen Pendidikan Islam

Pada dasarnya filsafat ilmu memiliki tujuan memberikan landasan filosofis dalam memahami berbagai konsep dan teori yang terlibat dalam disiplin ilmu tertentu, sehingga mampu memberikan sumbangsih untuk membangun teori ilmiah atau ilmu pengetahuan (Muhibburrohman, dkk, 2023).

Kedudukan Filsafat Ilmu dalam pendidikan filsafat memberikan keterampilan dalam penalaran, penilaian kritis, pemecahan masalah kreatif, dan komunikasi. Keterampilan-keterampilan ini dianggap sebagai inti yang sangat penting dalam hampir setiap bidang kehidupan dan profesi. Oleh karena itu, filsafat dianggap sebagai landasan yang kuat untuk pengembangan kemampuan intelektual dan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks apapun baik kehidupan sehari-hari dan karir.

Untuk mendapatkan hasil dari penyelidikan tersebut perlu adanya tiga tiang filsafat dalam keilmuan, yang dikenal sebagai objek pembahasan filsafat ilmu yaitu, Ontology, epistemology, dan aksiology. Ontology adalah cabang filsafat ilmu yang berafiliasi dengan menggunakan prinsip mencari tau apa yang akan terjadi. Epistemology memberikan dasar untuk diskusi tentang bagaimana cara kegiatan ilmiah, didasarkan pada ilmu pengetahuan. Aksiologi filsafat ilmu yang berkaitan dengan cara manusia menggunakan ilmu. Aksiologi berusaha menemukan apa sebenarnya pengetahuan dan apa manfaatnya (Muhibburrohman, dkk, 2023).

Kedudukan Filsafat ilmu ini menunjukkan bahwasanya filsafat ilmu berkontribusi sebagai sentral pengembangan teori ataupun pembangunan teori. Adapun Kontribusi Filsafat Ilmu dalam pengembangan teori Manajemen Pendidikan Islam diantaranya :

- a. Filsafat Ilmu Sebagai landasan pengembangan ilmu atau teori Manajemen Pendidikan Islam (Subekti, dkk, 2021) :
 - 1) Filsafat ilmu sebagai sarana pengujian penalaran teori ilmiah. prinsip kritis terhadap kegiatan ilmiah, dapat menjadikan seorang peneliti memiliki sikap kritis terhadap bidang ilmunya sendiri, sehingga dapat menghindarkan diri dari sikap solipsistik, menganggap bahwa hanya pendapatnya yang benar.

- 2) Filsafat ilmu mampu menguji, merefleksi, mengkritik asumsi dan metode keilmuan dalam sebuah penelitian ilmiah. Sehingga sikap seperti ini mampu melahirkan sebuah teori keilmuan yang baru dan Membuka kemungkinan-kemungkinan hal baru dalam Penelitian ilmiah, karena Penelitian adalah suatu proses untuk mencapai jawaban terhadap suatu pertanyaan atau permasalahan.

Ada beberapa kemungkinan dalam pengembangan teori. 1) menyusun teori baru. 2) menemukan teori baru untuk mengganti teori lama. artinya sudah ada teori, namun karena dinilai sudah tidak mampu/relevan dalam menyelesaikan suatu masalah, maka teori itu diganti dengan teori baru. 3) merevisi teori lama. Artinya adalah seorang peneliti tidak membatalkan teori lama, tidak juga menggantinya dengan teori baru, ia hanya merevisi, ia hanya menyempurnakan teori lama itu. 4) membatalkan teori lama. Ia hanya membatalkan, tidak menggantinya dengan teori baru. Ini aneh: ia mengurangi jumlah teori yang sudah ada, ia membatalkan teori dan tidak menggantinya dengan teori baru, tetapi tetap dikatakan ia mengembangkan ilmu (Subekti, dkk, 2021).

- b. Filsafat Ilmu memberikan pendasaran logis terhadap metodologi dalam pengembangan teori Manajemen Pendidikan Islam

Metodologi (termasuk bahasa dan logika) adalah mata pelajaran alat yang diperlukan oleh semua bidang ilmu pengetahuan. Terkait metodologi dan logika, keduanya adalah dua cabang filsafat yang memiliki kedekatan, oleh sebab itu terkadang metodologi dimasukkan dalam kajian logika. Logika membicarakan bagaimana cara untuk memperoleh (menarik) kesimpulan dengan valid (benar) (Subekti, dkk, 2021).

Dalam dunia ilmu pengetahuan, ada dua model penalaran (logika) yang dominan, yaitu: induktif dan deduktif. Penalaran induktif adalah penarikan kesimpulan yang bertolak dari sejumlah data (sample); kita menarik kesimpulan (generalisasi) mengenai semua fakta yang bersorak demikian. Adapun penalaran deduktif adalah penalaran yang bertolak dari hal-hal yang umum, lantas menarik kesimpulan yang lebih khusus. Induksi dan deduksi adalah proses penalaran, atau aturan untuk menarik kesimpulan. Metodologi membicarakan hal-hal yang bersifat umum (observasi, hipotesis, hukum, teori, langkah eksperimen), akan tetapi juga bisa membicarakan hal yang lebih khusus, Misalnya pembahasan mengenai dasar pemikiran, asumsi, dan cara penerapan metode fenomenologi pada sosiologi seperti yang dilakukan Alfred Schultz, atau dasar pemikiran dan penerapan metode interpretasi pada sosiologi interpretasi Peter Berger (Subekti, dkk, 2021).

5. Membangun Teori Manajemen Pendidikan Islam

Dalam membangun teori manajemen pendidikan Islam, terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Beberapa sumber yang dapat menjadi acuan dalam hal ini antara lain adalah ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Untuk membangun teori manajemen pendidikan Islam, kita dapat melakukan pengajian filsafat ilmu yang mencakup konsep-konsep pendidikan berdasarkan ajaran Islam. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil (Utama, dkkm 2023) :

1. Pemahaman Konsep Filsafat Pendidikan Islam. Hal ini mencakup pemikiran yang serba mendalam, mendasar, sistematis, terpadu, menyeluruh, dan universal mengenai konsep-konsep pendidikan berdasarkan ajaran Islam, seperti tujuan pendidikan, kurikulum, guru, metode, dan lingkungan Pendidikan.
2. Mengkaji sumber-sumber filsafat pendidikan Islam. Sumber-sumber yang digunakan dalam filsafat pendidikan Islam adalah sumber primer (Al-Qur'an dan Al-Hadis) dan sumber sekunder (pendapat para filosof Muslim) sumber ini, kita dapat mengembangkan konsep-konsep pendidikan Islam yang relevan dengan manajemen pendidikan.
3. Menyelidiki teori manajemen pendidikan Islam. Teori manajemen pendidikan Islam mencakup pengelolaan sumber daya, organisasi, koordinasi, dan kontrol dalam proses pendidikan. Kita dapat mengkaji teori manajemen yang diambil dari filsafat pendidikan Islam dan mengadaptasinya ke situasi pendidikan Islam.
4. Mengembangkan model teori manajemen pendidikan Islam Berdasarkan pemahaman dan penelitian tentang filsafat pendidikan Islam dan teori manajemen, kita dapat. mengembangkan model teori manajemen pendidikan Islam yang mencakup aspek-aspek penting seperti tata letak organisasi, sistem informasi, dan strategi manajemen yang sesuai dengan ajaran Islam.
5. Menguji cobakan model teori manajemen pendidikan Islam Untuk mengujicobakan model teori manajemen pendidikan Islam, kita dapat melakukan pengujian empiris, seperti studi kasus, survei, atau eksperimen, pada lingkungan pendidikan Islam yang ada. Hasil penelitian ini akan membantu kita mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan model teori manajemen pendidikan Islam yang diibandingkan.

Dengan melakukan langkah-langkah ini, kita dapat membangun teori manajemen pendidikan Islam yang mencakup konsep-konsep filsafat pendidikan Islam dan relevan dengan praktik pendidikan di dunia Islam.

The results of the strategic management analysis in efforts to improve the quality of education in Islamic boarding schools can be explained through the following stages:

KESIMPULAN

Filsafat ilmu adalah cabang filsafat yang mempelajari dan mempertanyakan secara sistematis mengenai hakikat pengetahuan ilmu yang berhubungan dalam masalah-masalah filosofis yang fundamental yang terdapat pada ilmu untuk mencapai pengetahuan yang ilmiah. Teori dalam Manajemen Pendidikan Islam memberikan sudut pandang bagi praktisi Manajemen Pendidikan Islam dalam mengorganisir aktivitas manajemennya.

Kedudukan Filsafat Ilmu dalam pengembangan teori manajemen Pendidikan Islam adalah Pertama, sebagai landasan dalam penalaran, penilaian kritis, pemecahan masalah kreatif, dan komunikasi. Kedua, sebagai metodologi dalam pengembangan teori manajemen Pendidikan Islam. Keterampilan-keterampilan ini dianggap sebagai inti yang sangat penting dalam hampir setiap bidang kehidupan dan profesi.

Dalam membangun teori manajemen Pendidikan Islam ada lima tahapan yang harus dilakukan, 1) Pemahaman Konsep Filsafat Pendidikan Islam. 2) Mengkaji sumber-sumber filsafat pendidikan Islam. 3) Menyelidiki teori manajemen pendidikan Islam. 4) Mengembangkan model teori manajemen pendidikan Islam 5) Menguji cobakan model teori manajemen pendidikan Islam. Dengan melakukan langkah-langkah ini, kita dapat membangun teori manajemen pendidikan Islam yang mencakup konsep-konsep filsafat pendidikan Islam dan relevan dengan praktik pendidikan di dunia Islam.

REFERENCES

- Burhanuddin, N. (2018). *Filsafat ilmu*. Kencana.
- Fatimah, S., & Fitriasia, A. (2022). Konsep, kedudukan, ruang lingkup, dan manfaat filsafat ilmu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1153-1157.
- Gamal Thabroni, "Filsafat Ilmu: Pengertian, Ruang Lingkup, Pengetahuan dan Ilmu", Oktober 17, 2020, dalam: <https://serupa.id/filsafat-ilmu> diakses 14 Oktober 2024
- Husaini, A. (2020). *Filsafat Ilmu: Perspektif Barat & Islam*. Gema Insani.
- Khaidir, M. A., Tahrim, T., Purnomo, D., Zaki, A., Nasution, P., Arsyam, M., ... & Noor, H. F. A. (2021). *Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

-
- Munip, A. (2024). *Filsafat Ilmu*. Zabags Qu Publish.
- Rewita, S. (2022). Konsep dan Karakteristik Filsafat. *Journal of Social Research*, 1(4), 755-761.
- Rusmalinda, S., Apriansyah, A., Robiannur, A., Muzaki, A., Zamalulael, A. R., Alhumaedy, A. M., ... & Nabila, Z. P. (2023). Filsafat Manajemen Pendidikan Islam.
- Subekti, I., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Rizki, A. F. (2021). Kontribusi filsafat ilmu dalam penelitian ilmiah dan kehidupan sosial. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 229-241.
- Utama, F. S., Putri, R. A., Falah, F., & Hidayat, W. (2023). Membangun Teori Manajemen Pendidikan Islam Melalui Kajian Filsafat Ilmu. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(3), 143-150.
- Widyawati, S. (2013). Filsafat ilmu sebagai landasan pengembangan ilmu pendidikan. Gelar: *Jurnal Seni Budaya*, 11(1).